



Praktik Pengelolaan Keuangan di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo

Ambarwati Akib^{1*}, Nurkholifah Burhanuddin², Nurul Emil Safitri³, Nadya Annisa Nasruddin⁴, Andi Nurul Tenriwali Hasanuddin⁵

¹Universitas Negeri Makassar; Jalan Andi Pangerang Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar; Jalan Andi Pangerang Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar; Jalan Andi Pangerang Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Universitas Negeri Makassar; Jalan Andi Pangerang Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁵Universitas Negeri Makassar; Jalan Andi Pangerang Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurkholifah@unm.ac.id

Abstract. Household financial management is a crucial aspect in maintaining family economic stability; however, the level of financial literacy among the community, particularly housewives, remains relatively low. This condition leads to inadequate financial planning, lack of transaction recording, and low saving behavior. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of housewives in managing household finances through simple and practical financial literacy practices in Tamallayang Village, Bontonompo District. The methods used include counseling, interactive discussions, budgeting practice, and evaluation through pre-test and post-test. The activity involved 20 participants from the local community. The results indicate a significant improvement in participants' knowledge, with the "good" category increasing from 25% to 85% after the training. This demonstrates that contextual and practice-based learning methods are effective in enhancing financial literacy. Therefore, this program successfully encourages more disciplined and planned financial behavior, contributing to improved family welfare. It is recommended that similar programs be implemented sustainably and expanded to achieve a broader impact.

Keywords: financial literacy, financial management, housewives, community service, financial management practices

Abstrak. Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, namun tingkat literasi keuangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan kurangnya perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, serta rendahnya budaya menabung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga melalui praktik literasi keuangan yang sederhana dan aplikatif di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, praktik penyusunan anggaran, serta evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta dengan latar belakang ibu rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, dimana kategori "baik" meningkat dari 25% menjadi 85% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan literasi keuangan. Dengan demikian, program ini mampu mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terencana, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya untuk meningkatkan dampak yang lebih luas.

Kata kunci: literasi keuangan, pengelolaan keuangan, ibu rumah tangga, pengabdian masyarakat, praktik pengelolaan keuangan

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan mikro merupakan instrumen krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga maupun pelaku usaha kecil. Secara ideal, literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk melakukan perencanaan, pengalokasian sumber daya serta mitigasi resiko keuangan di masa depan. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi dan efikasi diri dalam mengelola keuangan masih menjadi tantangan besar bagi masyarakat di daerah semi urban dimana pola konsumsi sering kali tidak sebanding dengan tingkat pendapatan tetap. Hal ini berdasar pada survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang dan sebagian besar masyarakat khususnya ibu rumah tangga belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Padahal idealnya, ibu rumah tangga diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam menyusun anggaran rumah tangga, mengelola pengeluaran secara bijak, membangun kebiasaan menabung serta memahami produk keuangan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Apabila ibu rumah tangga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan yang memadai, maka berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi rumah tangga seperti pengelolaan keuangan yang tidak terencana, kesulitan memenuhi kebutuhan jangka panjang, meningkatnya ketergantungan pada utang serta rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga.

Kelurahan Tamallayang yang terletak di Kabupaten Gowa memiliki karakteristik masyarakat yang dinamis dengan latar belakang ekonomi yang didominasi oleh sektor perdagangan kecil, jasa dan pertanian. Kondisi ekonomi makro Kabupaten Gowa yang terus berkembang menuntut masyarakat di tingkat kelurahan untuk lebih adaptif terhadap sirkulasi uang yang cepat. Berdasarkan pengamatan situasional, masyarakat di Kelurahan Tamallayang masih terjebak dalam pola pengelolaan keuangan tradisional yang bersifat cash-basis tanpa pencatatan yang terstandarisasi. Hal ini diperburuk dengan minimnya pemisahan antara dana untuk kebutuhan domestik rumah tangga dan modal usaha untuk para pelaku UMKM lokal.

Permasalahan utama yang muncul di Kelurahan Tamallayang adalah rendahnya budaya menabung yang terencana. Kesenjangan antara kondisi ideal dimana masyarakat seharusnya memiliki dana darurat dan perencanaan investasi dengan kondisi nyata yang didominasi oleh perilaku konsumtif yang menciptakan kerentanan ekonomi yang signifikan. Tanpa adanya intervensi edukatif, masyarakat akan sulit keluar dari lingkaran ketidakpastian finansial yang berdampak pada rendahnya kesejahteraan keluarga dan kualitas pendidikan anak.

Urgensi pelaksanaan program praktik pengelolaan keuangan ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mentransformasi pola pikir masyarakat dari sekedar bertahan hidup menjadi mampu merencanakan keuangan secara strategis. Relevansi program yang ditawarkan terletak pada pendekatan aplikatif dimana masyarakat tidak hanya diberikan teori akuntansi dasar, tetapi praktik langsung dalam menyusun anggaran sederhana, mengenal produk keuangan formal dan memahami pentingnya pencatatan transaksi harian. Hal ini sejalan dengan upaya penguatan literasi keuangan nasional yang dicanangkan oleh OJK guna meningkatkan inklusi keuangan yang sehat

Bagi masyarakat sasaran di Kelurahan Tamallayang, program ini bermanfaat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui efisiensi pengeluaran dan optimalisasi pendapatan. Selain itu dengan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk mengakses modal formal dari perbankan guna mengembangkan potensi ekonomi lokal. Secara akademis, kegiatan ini merupakan manifestasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian yang bertujuan untuk mendesiminasikan ilmu akuntansi dari ruang kuliah langsung ke tengah masyarakat demi kemashlahatan sosial (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2023)

Implementasi program ini juga diharapkan dapat menutup celah keterbatasan informasi yang selama ini menjadi penghambat utama kemandirian finansial di tingkat kelurahan. Referensi terkini menekankan bahwa edukasi keuangan yang berkelanjutan memiliki korelasi positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan psikologis masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2023). Melalui sinergi antara akademisi dan perangkat Kelurahan Tamallayang, pengabdian ini diharapkan menjadi

pemantik bagi terciptanya masyarakat yang melek finansial dan tangguh secara ekonomi di Kabupaten Gowa.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar literasi keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan dan perencanaan keuangan keluarga.
- b. Sebagian besar masyarakat masih terjebak dalam pola pengelolaan keuangan tradisional yang bersifat cash basis tanpa pencatatan yang terstandarisasi.
- c. Rendahnya budaya menabung yang terencana, seperti dana darurat, tabungan pendidikan anak, maupun perencanaan kebutuhan masa depan keluarga.
- d. Terbatasnya akses terhadap edukasi atau pelatihan literasi keuangan bagi masyarakat di Kelurahan Tamallayang yang dapat membantu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga.
- e. Belum optimalnya pemanfaatan program edukasi literasi keuangan yang disediakan oleh lembaga terkait, seperti yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat.
- f. Potensi munculnya permasalahan ekonomi rumah tangga akibat kurangnya pemahaman literasi keuangan, seperti kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga, meningkatnya risiko utang konsumtif serta rendahnya kesiapan menghadapi kebutuhan keuangan di masa depan.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga melalui praktik pengelolaan literasi keuangan yang sederhana dan aplikatif. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada ibu rumah tangga mengenai perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan merencanakan keuangan keluarga secara berkelanjutan. Dengan demikian program PKM ini diharapkan

dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat khususnya dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga secara praktikal yang pada akhirnya mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Tamallayang.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Literasi Keuangan Kontemporer

Literasi keuangan saat ini tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan dasar tentang uang, tetapi juga mencakup kemampuan adaptasi terhadap ekosistem keuangan digital yang kompleks. Menurut Pratama et al. (2025), literasi keuangan di era sekarang harus mencakup pemahaman tentang keamanan data finansial dan kemampuan membedakan instrumen investasi legal dari yang bersifat spekulatif. Penguasaan literasi keuangan yang mumpuni memungkinkan individu untuk memiliki resiliensi ekonomi yang lebih kuat di tengah ketidakpastian pasar global.

b. Digital Money Management dalam Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan rumah tangga telah bertransformasi dari pencatatan manual menuju penggunaan aplikasi manajemen keuangan berbasis kecerdasan buatan (*AI driven financial apps*). Sari dan Wijaya (2025) menekankan bahwa penggunaan alat digital dalam rumah tangga membantu ibu rumah tangga melakukan pelacakan pengeluaran secara *real time*, yang secara signifikan mengurangi *perilaku impulsive buying*. Efektivitas pengelolaan ini sangat bergantung pada kedisiplinan dalam menerapkan alokasi anggaran yang fleksibel namun terukur.

c. Peran Perempuan dalam Ketahanan Ekonomi Nasional

Ibu rumah tangga diidentifikasi sebagai aktor kunci dalam menjaga stabilitas konsumsi domestik. Penelitian oleh Hidayat (2025) menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki akses terhadap edukasi keuangan inklusif cenderung lebih mampu mengelola dana darurat keluarga di tengah fluktuasi inflasi. Kemampuan ibu rumah tangga dalam mengoptimalkan pendapatan keluarga melalui manajemen arus kas yang efisien menjadi pilar utama dalam membangun ketahanan ekonomi nasional dari level mikro.

4. Perilaku Keuangan dan Psikologi Konsumsi

Perilaku keuangan masyarakat di tahun 2025 banyak dipengaruhi oleh tekanan sosial di media digital (*social driven consumption*). Menurut Lestari (2026), literasi keuangan berfungsi sebagai filter kognitif yang melindungi keluarga dari jebakan utang daring dan gaya hidup konsumtif. Kesadaran akan nilai waktu dari uang (*time value of money*) dan manajemen risiko menjadi kompetensi wajib agar pengelolaan keuangan keluarga tetap selaras dengan tujuan kesejahteraan jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya literasi keuangan masyarakat diatasi melalui pendekatan edukatif dengan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan praktik dalam menyusun anggaran keuangan sederhana sehingga dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga serta meningkatkan kemampuan dalam mengatur pengeluaran rumah tangga.

b. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan di Kantor Lurah Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo pada 11 Februari 2026, dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 20 peserta yang merupakan warga setempat. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan terkait praktik pengelolaan literasi keuangan dalam kehidupan rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan memberikan pemaparan materi mengenai konsep dasar literasi keuangan serta pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga. Materi yang disampaikan meliputi pengelolaan

pendapatan, pengendalian pengeluaran, pentingnya menabung, serta perencanaan keuangan keluarga.

2. Diskusi Interaktif

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang dihadapi dalam mengelola keuangan rumah tangga. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta.

3. Praktik Penyusunan Anggaran Keuangan

Pada tahap ini peserta diberikan pelatihan praktik mengenai cara menyusun anggaran keuangan rumah tangga secara sederhana. Peserta diajarkan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran serta mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan kebutuhan lainnya. Melalui praktik ini diharapkan peserta dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dalam kehidupan sehari-hari.

c. Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian serta untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasi Peserta

Tim pengabdian melakukan observasi terhadap tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, seperti keaktifan peserta dalam mengikuti penyuluhan, keterlibatan dalam diskusi interaktif, serta antusiasme dalam mengikuti praktik penyusunan anggaran keuangan.

2. Penilaian Kemampuan Peserta

Evaluasi juga dilakukan dengan menilai kemampuan peserta dalam menyusun perencanaan keuangan rumah tangga secara sederhana. Penilaian

ini dilakukan berdasarkan hasil praktik penyusunan anggaran keuangan yang dibuat oleh peserta selama kegiatan berlangsung.

3. Diskusi Refleksi

Diskusi refleksi dilakukan pada akhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, pengalaman, serta kendala yang dihadapi dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan rumah tangga.

4. HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Rabu, 11 Februari 2026 bertempat di Balai Desa Kelurahan Tamalayang, Kecamatan Bontonompo. Sasaran utama pengabdian ini yaitu masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga serta pemanfaatan pemasaran digital untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang ibu rumah tangga.

Tabel 1. Peserta Kegiatan Praktik Pengelolaan Literasi Keuangan untuk masyarakat setempat, khususnya ibu rumah tangga

No	Nama Peserta
1	Sahari
2	Kartini
3	Nurhayati
4	Muriati
5	Subaedah
6	Hasriani
7	Uci Arista
8	Pujiati
9	Irmawati

No	Nama Peserta
10	Nurhayati Dg Ngariung
11	Fitriani
12	Syamsinar
13	Jamila
14	Aslinda
15	Hasrawati
16	Rapika Dewi
17	Zulkarnain
18	Kasriani
19	Hamsiah
20	Muh Jufri

Sumber: diolah oleh peneliti (2026).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan pengkajian lapangan di Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat, khususnya keluarga dan ibu rumah tangga terkait dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Pengkajian dilakukan melalui observasi awal dan komunikasi dengan masyarakat setempat guna memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kebiasaan masyarakat dalam mengatur pendapatan serta pengeluaran keluarga.

Hasil pengkajian lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, penyusunan anggaran rumah tangga, serta perencanaan tabungan atau dana darurat.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian kemudian melakukan penyusunan kumpulan permasalahan utama yang dihadapi masyarakat dan merumuskan beberapa solusi yang dapat diberikan melalui kegiatan edukasi dan

pelatihan. Solusi yang dirancang meliputi praktik penyusunan anggaran atau budgeting keluarga.

Pada tahap kedua yaitu tanggal 11 Februari 2026 di Balai Desa Kelurahan Tamallayang, Kecamatan Bontonompo dilakukan kegiatan pengabdian kepada keluarga sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal keluarga tentang praktik pengelolaan keuangan. *Pretest* dilakukan dengan membagi kuesioner pengelolaan keuangan keluarga. Setelah itu, dilanjutkan dengan pendampingan praktik pengelolaan keuangan keluarga. Dan terakhir dilakukan evaluasi dalam bentuk *posttest*. Berikut ini hasil dokumentasi kegiatan yang dilakukan.



Gambar 1. Dokumentasi *Pretest* Praktik Pengelolaan Keuangan Keluarga



Gambar 2. Dokumentasi Pendampingan Praktik Pengelolaan Keuangan Keluarga



Gambar 3. Dokumentasi *Postest* Praktik Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup perencanaan keuangan, pengendalian konsumsi, serta kemampuan dalam menabung dan berinvestasi secara bijak.

Dalam praktiknya, masih banyak keluarga yang menghadapi berbagai kendala dalam mengelola keuangan, seperti kurangnya perencanaan anggaran, rendahnya kesadaran menabung, serta kecenderungan perilaku konsumtif. Melalui kegiatan pengabdian ini, peserta didorong untuk mampu mengaplikasikan pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini hasil pretest untuk penilaian awal terkait pengetahuan praktik pengelolaan keuangan keluarga:

Tabel 2. Hasil *Pretest* Praktik Pengelolaan Keuangan Keluarga

Kategori Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Baik	5	25%	17	85%
Cukup	7	35%	2	10%
Kurang	8	40%	1	5%
Jumlah	20	100%	20	100%

Hasil pre test menunjukkan mayoritas ibu rumah tangga kurang mengetahui tentang praktik pengelolaan keuangan keluarga, yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 40%. Sedangkan hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan ke arah yang positif atau baik. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan keuangan keluarga, mayoritas pada kategori baik yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 85%.

Peningkatan hasil post test tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan ibu rumah tangga dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga. Perubahan distribusi kategori pengetahuan dari dominan “kurang” pada saat pre test menjadi dominan “baik” pada saat post test mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami dan di praktekan dengan baik oleh peserta. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam rumah tangga (Fauziah & Kusumawardani, 2024).

Selain itu, penurunan signifikan pada kategori kurang juga mencerminkan adanya perubahan perilaku dan pola pikir peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, sehingga peningkatan literasi keuangan akan berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga (Maulita et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang diberikan melalui kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kesadaran serta keterampilan dalam mengatur keuangan secara lebih terencana.

Lebih lanjut, keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi peserta sehari-hari. Penelitian pengabdian sebelumnya juga menegaskan bahwa perencanaan keuangan keluarga merupakan proses strategis untuk mengelola sumber daya keuangan guna mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta menghadapi risiko ekonomi (Insiatiningsih et al., 2023).

Di sisi lain, perkembangan era digital turut menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seringkali diikuti dengan meningkatnya perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi semakin penting agar keluarga mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak dan tidak terjebak dalam risiko finansial (Fitrasari et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi literasi keuangan melalui program pengabdian kepada masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut, diharapkan ibu rumah tangga mampu menerapkan praktik keuangan yang lebih disiplin, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan tabungan dan investasi, sehingga dapat mendukung terciptanya kesejahteraan keluarga yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui praktik pengelolaan literasi keuangan di Kelurahan Tamallayang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga. Sebelum kegiatan dilakukan, mayoritas peserta belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur, pencatatan keuangan yang baik, serta kesadaran menabung yang memadai. Melalui edukasi dan pelatihan yang bersifat aplikatif, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta, di mana kategori "baik" meningkat secara drastis dari 25% menjadi 85% setelah pelatihan. Hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, terencana, dan bijak, yang pada akhirnya berkontribusi langsung pada peningkatan ketahanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, terdapat keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya melibatkan 20 ibu rumah tangga di satu kelurahan sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, rentang waktu pelaksanaan yang singkat tidak memungkinkan adanya pemantauan terhadap konsistensi perubahan perilaku keuangan peserta dalam jangka panjang. Evaluasi hasil juga masih terbatas pada metode *pretest* dan *posttest* yang sangat bergantung pada kejujuran serta pemahaman subjektif peserta saat mengisi kuesioner di lokasi kegiatan.

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah partisipan agar hasil peningkatan literasi keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif bagi masyarakat di tingkat kabupaten maupun provinsi. Selain itu, perlu dilakukan studi longitudinal atau pendampingan secara periodik dalam jangka waktu tertentu untuk mengobservasi konsistensi perubahan perilaku keuangan peserta dalam kehidupan sehari-hari secara lebih nyata. Terakhir, pengembangan materi dapat difokuskan pada integrasi teknologi keuangan (*fintech*) dan strategi pemisahan dana modal usaha bagi ibu rumah tangga pelaku UMKM guna mendukung kemandirian finansial yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh efikasi diri keuangan, literasi keuangan, uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*.
- Fitrasari, R. D., et al. (2025). Urgensi literasi keuangan syariah bagi ibu rumah tangga di era digital. *Jurnal Riset Ekonomi*.
- Hidayat, A. (2025). Ketahanan Ekonomi Mikro: Peran Strategis Perempuan dalam Manajemen Arus Kas Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kesejahteraan*.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Insiatiningsih, I., et al. (2023). Tantangan rumah tangga cerdas financial di era digital: Sebuah literasi keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, P. (2026). *Psikologi Konsumsi dan Literasi Keuangan di Era Media Sosial*. Jakarta: Penerbit Sains Humaniora.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new era. *Journal of Economic Perspective*, 37(4), 137-154.
- Maulita, M., Luturmas, F. B., & Rahmat. (2023). Literasi keuangan dan inklusi keuangan perempuan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan [Siaran Pers]. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/SP%20%20SURVEI%20NASIONAL%20LITERASI%20DAN%20INKLUSI%20KEUANGAN%20TAHUN%202022.pdf>.
- Pratama, R., dkk. (2025). *Transformasi Literasi Keuangan Digital bagi Masyarakat Urban*. Jurnal Manajemen Keuangan Kontemporer.
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.
- Sari, M., & Wijaya, K. (2025). *Adopsi Teknologi Finansial dalam Pengelolaan Keuangan Domestik*. Jurnal Akuntansi dan Teknologi Digital.